



PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU HURUF DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS 1 DI SD NEGERI OEFOE KABUPATEN ROTE NDAO

Ayu Afliana Kay¹, Marselus Robot², Markus Sampe³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nusa Cendana

²Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Nusa Cendana

Email : ayukay021@gmail.com

Article History:

Received: 10-07-2024

Revised: 28-07-2024

Accepted: 08-08-2024

Keywords: Media Kartu Huruf, Kemampuan Membaca Permulaan

Abstract: Rumusan masalah apakah penggunaan media kartu huruf pada pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri Oefoe Kabupaten Rote Ndao. Tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil membaca permulaan pada pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media kartu huruf di kelas I SD Negeri Oefoe Kabupaten Rote Ndao. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui pra siklus dan di lanjutkan pada siklus I dan siklus 2. Di setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, tes, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yaitu menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Oefoe Kabupaten Rote Ndao. Ada empat aspek yang dinilai dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu huruf yaitu: 1) Lafal, 2) Ketepatan menyuarakan suara, 3) Kejelasan suara, 4) Kelancaran.. Dinilai juga Aktivitas guru dan Aktivitas Siswa. Hasil penelitian kemampuan membaca permulaan siswa pada pra siklus terlihat bahwa dari 15 orang siswa, hanya 2 orang siswa yang tuntas dengan persentase 13%, sehingga peneliti melanjutkan penelitian ke siklus I. Pada siklus I persentase Aktivitas Guru berada pada 72,91% dan persentase Aktivitas Siswa berada pada 61,76% lalu nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I adalah 54,86% dan secara individual dari 15 siswa hanya 6 siswa atau 40% yang tuntas atau mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan pada siklus II persentase aktivitas guru dari 72,91% menjadi 80%, persentase aktivitas siswa dari 61,76% menjadi 81,03% dan kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus II berada pada kategori sudah mencapai ketuntasan, dengan nilai rata-rata 74% dan secara individual 15 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Persentase Kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari siklus I dan siklus II yaitu dari 40% menjadi 74%. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai pendidikan formal berfungsi untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik. Kegiatan belajar mengajar sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Guru dituntut untuk kreatif dalam menggunakan berbagai macam gaya dan cara mengajar dalam membantu para siswa untuk menyerap informasi dan memperkuat pemahamannya. Untuk meningkatkan hasil membaca permulaan siswa guru harus selalu berupaya dengan berbagai strategi, metode, teknik, taktik termasuk diantaranya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Membaca permulaan menurut Bahri (2015: 28) adalah pengajaran membaca awal yang diberikan kepada murid kelas rendah (I dan II) dengan tujuan agar murid terampil membaca serta mengembangkan pengetahuan bahasa dan keterampilan berbahasa guna menghadapi kelas berikutnya. Di era global banyak informasi-informasi disampaikan melalui media-media elektronik maupun media cetak, dengan demikian kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang penting yang harus dimiliki oleh individu. Oleh karena itu, pembelajaran membaca disekolah mempunyai peranan yang sangat penting.

Kualitas pembelajaran dipengaruhi berbagai faktor diantaranya faktor dari murid, guru, kurikulum/materi, media, metode, dan lingkungan. Faktor-faktor yang termasuk ke dalam faktor psikologis guru dan murid misalnya faktor bakat, intelegasi, sikap, perhatian, persepsi, pengamatan, minat, motivasi, dan faktor psikologis lainnya.

Guru mempunyai kewajiban mengembangkan semua potensi yang dimiliki murid. Setiap siswa tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda, mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing tetapi sebagai guru yang profesional diharapkan dapat mengatasi masalah yang dihadapinya di dalam kelas dengan melakukan inovasi-inovasi di dalam pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pembelajaran menjadi aktif, interaktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Media pembelajaran menurut Wati (2016: 2) merupakan alat bantu yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Alat bantu yang digunakan berfungsi memberikan pengalaman yang lebih nyata, memotivasi siswa dan memudahkan pemahaman serta daya ingat siswa dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media juga harus tepat dengan materi yang disajikan, karena media pembelajaran yang tepat akan membuat siswa lebih termotivasi, lebih aktif dan lebih mudah mencerna ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran serta membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan sehingga peneliti memilih salah satu media pembelajaran yang tepat yaitu media kartu huruf.

Hasan dalam Pangastuti dkk (2017: 55) berpendapat bahwa media kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu untuk belajar membaca dengan cara melihat dan meningkatkan bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu. Penggunaan media pembelajaran bagi siswa Sekolah Dasar (SD) sangat penting karena dapat meningkatkan kualitas intelektual siswa baik dari aspek kognitif, efektif dan psikomotorik. Disisi lain agar memberikan dampak yang positif bagi siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media kartu huruf di tingkat

Sekolah Dasar (SD) sehingga siswa mudah memahami dan cepat mengerti. Selain itu penggunaan media kartu huruf diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap motivasi membaca permulaan dalam proses kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil praobservasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SD Negeri Oefoe Kabupaten Rote Ndao berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 terdapat beberapa masalah yaitu:

Pertama, motivasi membaca permulaan siswa SD kelas 1 di SD Negeri Oefoe Kabupaten Rote Ndao masih rendah. Hal ini dibuktikan bahwa terdapat siswa yang ribut di kelas saat pembelajaran berlangsung dan tidak mendengarkan guru yang sedang mengajar membaca.

Kedua, kurangnya tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran mengenal abjad di kelas 1. Peneliti menemukan bahwa guru menuliskan abjad yang akan dipelajari pada papan tulis dan dibacakan oleh guru, kemudian siswa menirukan bersama-sama, tetapi dilakukan beberapa kali.

Ketiga, belum tepatnya media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, peneliti juga menemukan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca tidak menarik perhatian siswa sehingga siswa bosan dan cenderung malas untuk membaca. Akan tetapi karena pentingnya motivasi dari aspek membaca permulaan ini maka perlu pemecahan masalah tersebut yaitu menemukan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi membaca permulaan.

Berdasarkan masalah di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas 1 Di SD Negeri Oefoe Kabupaten Rote Ndao”.

LANDASAN TEORI

Menurut Slamet, dkk (2014: 101) berpendapat bahwa membaca merupakan memahami isi, ide atau gagasan baik tersurat, tersirat, bahkan tersorot dalam bacaan. Sedangkan menurut Dalman (2017: 5) berpendapat bahwa membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (2019: 1) menyatakan bahwa membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis adalah mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan membaca adalah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk memperoleh informasi.

Menurut Mulyati dan Cahyani (2017: 4.3) berpendapat bahwa membaca permulaan dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menekankan pada siswa tentang lambang-lambang bunyi bahasa serta pelafalannya menjadi bunyi-bunyi yang bermakna guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan membaca permulaan adalah pembelajaran yang menekankan pada pengenalan simbol huruf atau lambang-lambang bunyi yang diajarkan kepada siswa dengan melalui proses kegiatan belajar mengajar untuk menemukan informasi yang terdapat dalam suatu bacaan atau tulisan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. PTK merupakan suatu bentuk penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru di lapangan. Dengan melaksanakan PTK, diharapkan guru memiliki peran ganda yaitu sebagai praktisi dan sekaligus peneliti. Abdillah (2021) penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh pendidik pada suatu kelas melalui beberapa siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan akhir dari pelaksanaan PTK adalah meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di sekolah, relevansi pendidikan, mutu hasil pendidikan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Dalam Penelitian ini menjadi subjek penelitian adalah murid kelas 1 SD Negeri Oefoe, yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Objek penelitian ini dilakukan peneliti di SD Negeri Oefoe dalam penelitian tindakan kelas ini adalah permasalahan pada proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu huruf. Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data akan diperoleh dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dan tes saat proses pembelajaran berlangsung kemudian akan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mencari presentase ketuntasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri Oefoe adalah salah satu jenjang SD pendidikan dengan yang berlokasi di Desa Sedeoen, RT/RW: 11/5. Kecamatan Rote Barat, Kabupaten Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur. SD ini pertama kali berdiri pada tahun 2019. SD Negeri Oefoe menggunakan kurikulum 2013. SD Negeri Oefoe saat ini dibawah pimpinan seorang kepala sekolah yang bernama Poniam L. Morib dan dibantu oleh seorang operator yang bernama Robert P. Doni. SD Negeri Oefoe memiliki 10 guru/pegawai yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 7 orang perempuan serta 76 siswa yang terdiri dari 44 laki-laki dan 32 perempuan. Sekolah ini memiliki 6 ruang belajar, 1 ruang kantor, 1 ruang perpustakaan, 2 toilet guru, dan 2 toilet siswa. SD Negeri oefoe menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil test prasiklus yang telah dilakukan, berikut ini merupakan tabel hasil tes ketuntasan siswa kelas 1 SD Negeri Oefoe:

Tabel Hasil Test Ketuntasan Siswa Kelas I SD Negeri Oefoe

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$\geq 80\%$	Sangat baik	-	-
2	60-79%	Baik	2	13%
3	40%-59%	Cukup	5	34%
4	20%-39%	Kurang	8	53%
Jumlah Siswa			15	100%
Jumlah Siswa Yang Tuntas			2	13%
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas			13	87%

Sumber data : Hasil olahan peneliti prasiklus, 2024

Untuk menghitung persentase kemampuan siswa digunakan rumus:

$$P = \frac{\Sigma \text{Siswa yang tuntas}}{\Sigma \text{Siswa}} \times 100$$

$$P = \frac{2}{15} \times 100$$

$$P = 13$$

Keterangan :

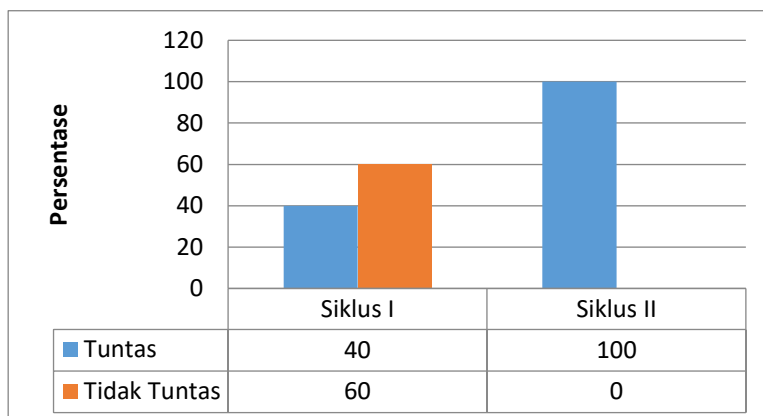
P = Persentase Ketuntasan

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa tingkat ketuntasan belajar sebelum diadakan tindakan masih rendah. Persentase ketuntasan siswa 13% atau 2 siswa sudah mencapai predikat kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 60-79. Persentase ketidaktuntasan 87% atau 13 siswa yang belum mencapai predikat ketuntasan minimal. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih tergolong rendah pada prasiklus.

Setelah mengetahui perolehan nilai pretest maka peneliti merencanakan penelitian siklus I. Penelitian siklus I dimulai dengan menyusun perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap refleksi hasil observasi yang telah dideskripsikan oleh peneliti terlihat bahwa ada kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran baik aktivitas guru (72,91%), aktivitas siswa (61,76%), dan kemampuan membaca permulaan (54,86%). Terdapat 9 orang siswa yang belum tuntas sedangkan nilai ketuntasan siswa siklus I, terdapat 6 orang siswa atau 40% dari total siswa yang memenuhi standar KKM, yang berkisar antara 60-79. Sementara 9 orang siswa atau 60% tidak memenuhi standar KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa beberapa siswa masih memiliki skor yang rendah selama proses pembelajaran, hal ini disebabkan kurangnya kemampuan membaca permulaan siswa menggunakan media kartu huruf. Oleh karena itu, siklus I membutuhkan perbaikan pada siklus II untuk mencapai hasil membaca permulaan yang lebih baik.

Pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II terlihat bahwa masing-masing aspek yang diamati sudah tercapai seperti yang diharapkan. Dari 9 orang siswa yang belum tuntas pada siklus I telah meingkat pada siklus II Aspek yang pertama adalah aktivitas siswa, pada pembelajaran bahasa Indonesia penggunaan media kartu huruf pada siklus II mengalami peningkatan yang baik yaitu 61,76% meningkat menjadi 81,03%. Pada aspek yang kedua yaitu aktivitas guru, pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus II telah terjadi peningkatan aktivitas guru yang baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata aktivitas guru pada siklus I 72,91% meningkat menjadi 80%. Aspek yang ketiga adalah kemampuan membaca permulaan, hasil kemampuan membaca permulaan siswa sudah mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan dengan jumlah siswa yang tuntas adalah 15 orang dengan nilai rata-rata 74%. Berada pada kriteria ketuntasan 60-79%. Maka dari itu, berdasarkan ketiga aspek diatas terlihat bahwa penelitian ini berhasil dan tidak perlu dilakukannya penelitin pada siklus berikutnya.

Berikut ini perbandingan hasil tes pada siswa di siklus I dan siklus II.
Gambar Diagram Ketuntasan Siswa Siklus I dan Siklus II



Keberhasilan penelitian ini ditunjukkan dengan perkembangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan media kartu huruf dan peningkatan aktivitas siswa. Perkembangan ini terlihat dari perubahan sikap siswa yang lebih baik setelah menggunakan media kartu huruf. Beberapa masalah yang muncul saat penelitian dialami oleh peneliti dan guru. Masalah pada siklus I adalah siswa belum percaya diri dalam menggunakan media kartu huruf dan masih memiliki rasa malu saat menjawab pertanyaan dari guru. Guru kemudian menjelaskan kembali hal-hal yang perlu diperhatikan dan memberi pertanyaan-pertanyaan kepada siswa dalam pelaksanaan penggunaan media kartu huruf pada siklus I tidak terulang di siklus II.

Data hasil observasi aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media kartu huruf menunjukkan adanya perubahan dalam peningkatan data hasil observasi dari siklus I ke siklus II, yaitu data hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I dengan nilai nilai 61,76% dan aktivitas guru 72,91% sedangkan pada siklus ke II terjadi peningkatan data hasil observasi siswa dan guru, yaitu siswa memperoleh 81,03% dan aktivitas guru 80%.

Ketuntasan hasil tes siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu pada siklus 1 persentase ketuntasan siswa mencapai 54,86% dengan 6 orang yang mencapai predikat ketuntasan minimal sedangkan pada siklus II persentase ketuntasan siswa mencapai 74% dengan 15 orang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tindakan penelitian pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan. Pada siklus I, penelitian dimulai dari tahap perencanaan hingga refleksi. Meskipun terdapat beberapa masalah pada siklus I, peneliti dan guru berhasil mengatasinya dengan baik, sehingga masalah tersebut sudah teratasi pada siklus II.

Pada siklus II, peneliti dan guru fokus memperbaiki masalah dari siklus I dan membuat pembelajaran bahasa indonesia menggunakan media kartu huruf untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa lebih menarik. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan hasilnya meningkat sesuai harapan peneliti. Setelah tindakan siklus II, terlihat peningkatan dari siklus I. Masalah pada siklus I teratasi, siswa menjadi lebih baik dalam menggunakan media kartu huruf, dan mampu meningkatkan kemampuan membaca mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui pra siklus dan dilanjutkan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas I SD Negeri Oefoe Kabupaten Rote Ndao. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa terdapat 2 siswa yang tuntas dengan persentase 13% dan data hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I dengan nilai nilai 61,76% dan aktivitas guru 72,91% sedangkan pada siklus ke II terjadi peningkatan data hasil observasi siswa dan guru, yaitu siswa memperoleh 81,03% dan aktivitas guru 80%. Kemampuan membaca permulaan siswa juga pada siklus I dan siklus II yaitu dari siklus I kemampuan membaca permulaan siswa mencapai 54,86% dengan kategori cukup, dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 6 orang dengan persentase 40%. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 74% dengan kategori baik dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 orang.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ini hingga selesai terutama kepada Tuhan Yesus yang memberkati setiap langkah. Kemudian dosen pembimbing I bapak Dr. Marselus Robot, M.Si. dan dosen pembimbing II bapak Markus Sampe, S.Pd, MM yang selalu mengarahkan peneliti dengan penuh kesabaran. Lalu tak luput keluarga tercinta yang senantiasa mendukung peneliti baik dari segi materil dan moril.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aida, Siti dkk. (2018). Meningkatkan Keterampilan Membaca Awal Melalui Metode Sturuktural Analitik Sinetik dengan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol. 3 (1)
- [2] A.M.Sadiman.(2016). *Interkasi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- [3] Arikunto,S.(2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- [4] Aris Shoimin.(2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- [5] Arsyad,A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- [6] Ason, Dasmawarti. 2021. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 08 Muara Pawan Kabupaten Ketapang. *Jurnal Pendidikan Dasar* 9 (2)
- [7] Dimiyati dan Mudjiono, (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Hosnan,M. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 2*. Bogor: Ghalia Indonesia
- [9] Kemendikbud. (2017). *Diklat Teknis Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (Penelitian Tindakan Kelas)*.<https://repositori.kemdikbud.go.id/17913/1/03.21%20Modul%20Pelatihan%20Teknis%20Penyusunan%20KTI%20%28PTK%29.pdf>
- [10] Koro, Maxsel dkk. (2022). Penggunaan Media Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Pada Tema 1 Subtema 1 Pembelajaran 4 Di UPTD SD Inpres Mapoli. *Journal Of Character And Elementary Education*,1(1), 000-000.

- [11] Kusuma, Y. Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460-1467.
- [12] LN, F. (2003). Penelitian Tindakan Kelas.
- [13] Pangastuti, dkk. (2017). Pengenalan Abjad Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Huruf. Vol 1 (1)
- [14] Partijem. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flanel Pintar Kelompok A TK Negeri Pembina Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6 Edisi. 1
- [15] Rahmawati. (2017). Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar. *Jurnal SAP*, Vol. 1, No. 3
- [16] Riayah. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) SD dan MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 2, No. 1.
- [17] Salik, Arizqa Yasirli. 2019. Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Awal Di Kelas A Taman Kanak-Kanak (TK) Wijaya Kusuma Taman Komodo. Skripsi pada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
- [18] Sulianah. (2013). Mengenal Konsep Huruf Dengan Metode Permainan Kartu Huruf Pada Anak. Vol. 1 No. 2
- [19] Suyatno, Undi. 2022. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Media Kartu Huruf. *Ri'ayatulathfal: Journal of Early Childhood Iskamic Education*. Vol. 1 No. 2
- [20] Syatauw, Solehun, Nouval Rumaf. 2020. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda* Vol. 2 No. 2
- [21] Yunus, Maria. 2017. Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar. Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Makassar
- [22] Zamzani, Nurfitri. (2018). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Murid Kelas 1 SD Inpres Kampung Parang Kabupaten Gowa. Skripsi pada Universitas Muhammadiyah Makassar